



KABUPATEN TANGERANG

2022

SIGULA DAPAT

(Bersalin di Gunung Kaler Dapat Akta Lahir)



**PEDOMAN TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**



INOVASI DAERAH

SIGULA DAPAT

(Bersalin di Gunung Kaler Dapat Akta Lahir)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan yang mencakup persalinan yang aman adalah salah satu hak dasar setiap individu, terutama bagi ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan. Namun, di daerah terpencil seperti Gunung Kaler, masalah akses terhadap pelayanan kesehatan merupakan isu yang mendesak dan membutuhkan perhatian serius. Hal ini terkait dengan beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Masalah akses terhadap pelayanan kesehatan, terutama persalinan yang aman, di daerah terpencil seperti Gunung Kaler, merupakan isu yang mendesak dan membutuhkan perhatian serius. Studi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 42% persalinan di daerah terpencil masih dilakukan di rumah tanpa pengawasan medis yang memadai (Kemenkes, 2019). Geografis yang sulit dijangkau, kurangnya infrastruktur seperti jalan yang baik, dan keterbatasan tenaga medis dan fasilitas kesehatan menjadi hambatan nyata dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan (Rahmawati et al., 2018). Situasi ini mengakibatkan risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan ibu dan bayi serta meningkatkan angka kematian maternal dan neonatal (Notoatmodjo, 2015).

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya inovatif untuk mengatasi kendala-kendala ini dan meningkatkan akses terhadap pelayanan persalinan yang aman di daerah terpencil seperti Gunung Kaler. Diperlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, organisasi kesehatan, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat setempat.

B. TUJUAN

Tujuan dari program "SIGULA DAPAT" adalah meningkatkan akses masyarakat di daerah terpencil seperti Gunung Kaler untuk mendapatkan pelayanan kesehatan persalinan yang aman dan berkualitas. Dengan mendirikan mobile clinic dan memanfaatkan telemedicine, diharapkan ibu hamil di daerah tersebut dapat dengan mudah mengakses perawatan medis dan dukungan yang sesuai tanpa harus melakukan perjalanan jauh.

C. MANFAAT

1. Meningkatkan Kualitas Hidup Ibu Hamil dan Bayi: Dengan akses yang lebih mudah ke pelayanan persalinan yang aman dan berkualitas, ibu hamil di Gunung Kaler dapat menerima perawatan yang tepat dan memadai selama proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi serta mengurangi risiko komplikasi dan penyakit terkait kehamilan.
2. Mengurangi Beban Tenaga Medis di Wilayah Terpencil: Dengan pendirian mobile clinic dan pemanfaatan telemedicine, program ini dapat membantu mengurangi beban kerja tenaga medis di wilayah terpencil seperti Gunung Kaler. Layanan kesehatan jarak jauh melalui telemedicine dapat memberikan konsultasi dan pemantauan medis tanpa harus mengharuskan tenaga medis untuk berada di lokasi fisik secara terus-menerus.
3. Meningkatkan Kesadaran dan Pengetahuan Kesehatan di Masyarakat: Program "SIGULA DAPAT" juga berfokus pada pendidikan dan sosialisasi tentang pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan persalinan. Ini akan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dan membantu mengubah perilaku tradisional yang berisiko tinggi menjadi perilaku yang lebih sehat dan aman.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Kecepatan penciptaan inovasi daerah mengacu pada seberapa cepat suatu daerah dapat menghasilkan dan mengadopsi inovasi baru. Inovasi daerah mencakup perubahan atau pengembangan ide, produk, layanan, atau proses yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Tingkat kecepatan penciptaan inovasi daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

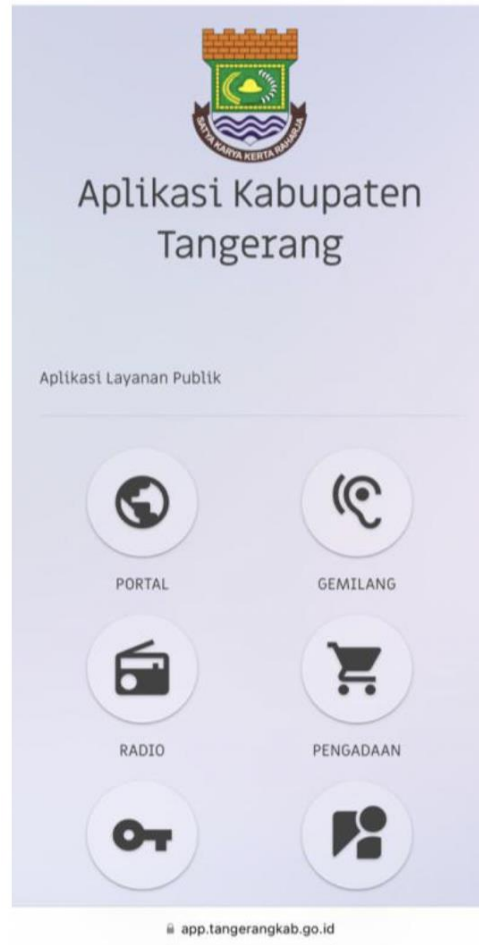
1. Lingkungan Regulasi: Regulasi dan kebijakan yang kondusif dapat mendorong kecepatan inovasi.
2. Infrastruktur Teknologi: Kecepatan dan stabilitas internet, akses ke komputer, dan fasilitas penelitian membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan ide-ide baru berkembang.
3. Kolaborasi dan Kemitraan: Kerjasama antara sektor publik dan swasta, perguruan tinggi, serta lembaga penelitian membantu mempercepat proses inovasi. Pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan keahlian melalui kemitraan dapat merangsang penciptaan dan adopsi inovasi baru.

4. Ketersediaan Sumber Daya Manusia: Daerah dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman dan berpendidikan tinggi memiliki potensi lebih besar untuk menciptakan inovasi.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

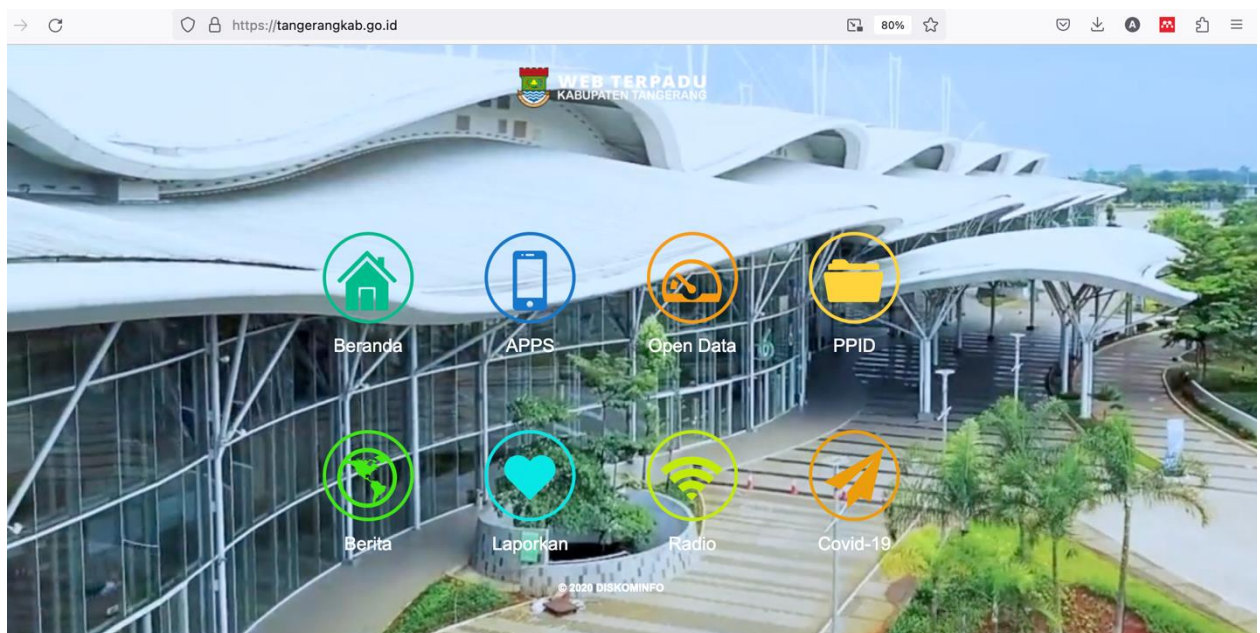
Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi smartphone. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi android. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut:



Gambar 1. Instalasi Inovasi Daerah

Gambar 2. Tampilan Inovasi Daerah

Pada Aplikasi Mobile Android



Gambar 3 Sistem Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Program Bersalin di Gunung Kaler: Dapat Akta Lahir adalah sebuah inovasi yang bertujuan untuk mengatasi tantangan akses terhadap pelayanan kesehatan persalinan di daerah terpencil seperti Gunung Kaler. Program ini mengusulkan beberapa kebaruan yang dapat meningkatkan ketersediaan dan kualitas pelayanan, antara lain melalui:

Pendirian Mobile Clinic: Dalam program ini, akan didirikan klinik keliling atau mobile clinic yang dilengkapi dengan fasilitas medis dasar dan peralatan persalinan. Tim medis yang terlatih akan secara rutin mengunjungi Gunung Kaler untuk memberikan pelayanan antenatal, persalinan, dan pasca persalinan kepada ibu hamil dan bayi baru lahir. Dengan adanya mobile clinic ini, diharapkan ibu hamil di daerah terpencil dapat mengakses perawatan kesehatan yang sesuai tanpa harus melakukan perjalanan jauh.

Pemanfaatan Telemedicine: Program ini juga mengusulkan pemanfaatan teknologi telekomunikasi dan jaringan internet untuk memberikan konsultasi medis jarak jauh kepada ibu hamil dan petugas medis di Gunung Kaler. Dengan adanya telemedicine, ibu hamil dapat menerima diagnosis dan pemantauan kondisi kesehatan secara real-time, serta mendapatkan arahan dan saran medis dari tenaga medis yang berada di luar daerah. Hal ini dapat mempercepat respons medis dan meningkatkan kualitas perawatan.

Kerjasama Interdisipliner: Program ini melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi non-pemerintah. Dengan kerjasama yang erat, program ini dapat memanfaatkan sumber daya manusia, logistik, dan dana yang diperlukan untuk menjalankan operasionalnya secara efektif.

Dalam kerangka ini, pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan, lembaga kesehatan dapat menyediakan tenaga medis dan fasilitas, sedangkan organisasi non-pemerintah dapat berperan dalam pendanaan dan pemantauan program. Dengan mengimplementasikan program inovatif ini, diharapkan bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan persalinan yang aman di daerah terpencil seperti Gunung Kaler dapat meningkat. Ini akan membantu memastikan bahwa setiap bayi yang lahir di daerah tersebut dapat

memiliki akses ke Akta Lahir, dan secara keseluruhan mengurangi risiko kesehatan ibu dan bayi dalam proses persalinan di daerah terpencil ini.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi Program Bersalin di Gunung Kaler: Dapat Akta Lahir melibatkan beberapa langkah praktis yang harus dilakukan. Pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan kesehatan ibu hamil dan bayi di Gunung Kaler melalui penelitian awal yang mencakup survei penduduk, wawancara, dan diskusi dengan pihak terkait. Selanjutnya, lokasi strategis dipilih untuk pendirian mobile clinic agar mudah dijangkau oleh masyarakat. Mobile clinic ini dilengkapi dengan peralatan medis dasar seperti alat monitor kehamilan, peralatan persalinan, dan obat-obatan. Kemudian, infrastruktur telekomunikasi dan sistem telemedicine dipasang di Gunung Kaler, yang melibatkan pengedukasian petugas medis setempat tentang penggunaan teknologi tersebut dan memberikan akses kepada mereka untuk melakukan konsultasi dengan dokter atau tenaga medis di luar daerah.

Selain itu, pelatihan diberikan kepada petugas medis lokal tentang pelayanan persalinan yang aman, perawatan neonatal, dan manajemen klinik. Masyarakat juga mendapatkan pendidikan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin dan pelayanan persalinan yang aman. Terakhir, program ini akan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengumpulkan data terkait jumlah persalinan, hasil kelahiran, keselamatan, dan kesehatan ibu dan bayi. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan dan melakukan perbaikan yang diperlukan dalam program ini secara keseluruhan.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

SOP proses inovasi adalah alat yang berguna untuk memastikan bahwa proses kreatif dan inovatif dijalankan dengan efisiensi dan efektivitas, sehingga organisasi atau tim dapat menciptakan solusi baru yang memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif.

Berikut adalah beberapa poin yang terdapat dalam SOP proses inovasi:

1. Tujuan dan Ruang Lingkup: SOP harus menyediakan penjelasan tentang tujuan utama dari proses inovasi dan ruang lingkungannya. Ini membantu anggota tim inovasi untuk memahami batasan dan harapan dari proses yang akan dijalani.

2. Peran dan Tanggung Jawab: SOP harus menyediakan daftar peran dan tanggung jawab setiap anggota tim inovasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anggota tahu tugas mereka dan berkontribusi sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.
3. Sumber Daya yang Diperlukan: SOP harus mencakup informasi tentang sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan proses inovasi, termasuk anggaran, waktu, alat, dan teknologi yang diperlukan.
4. Proses Kreatifitas dan Pengumpulan Ide: SOP harus menjelaskan cara tim inovasi merangsang kreativitas dan mengumpulkan ide-ide baru. Ini bisa meliputi teknik brainstorming, wawancara dengan pengguna, atau survei pasar.
5. Metode Penilaian dan Seleksi Ide: SOP harus menyediakan kriteria dan metode yang digunakan untuk menilai dan memilih ide-ide inovatif yang paling berpotensi untuk diimplementasikan.
6. Pengelolaan Risiko dan Pengendalian Kualitas: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi risiko yang mungkin muncul selama proses inovasi. Selain itu, pengendalian kualitas juga harus dijelaskan untuk memastikan bahwa hasil inovasi sesuai dengan standar yang diharapkan.
7. Pengujian dan Uji Coba: SOP harus menguraikan prosedur pengujian dan uji coba yang akan dilakukan untuk memvalidasi ide-ide inovatif sebelum diimplementasikan secara luas.
8. Penyusunan Rencana Implementasi: SOP harus mencakup langkah-langkah untuk menyusun rencana implementasi inovasi yang mencakup tahap pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.
9. Komunikasi Internal dan Eksternal: SOP harus memberikan panduan tentang bagaimana tim inovasi akan berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal, termasuk mengenai perkembangan, kemajuan, dan hasil dari inovasi.
10. Evaluasi Kinerja Pasca-Implementasi: SOP harus menyediakan metode dan metrik untuk mengevaluasi kinerja inovasi setelah diimplementasikan, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan.

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

BAB III

PENUTUP

Program "SIGULA DAPAT" (Bersalin di Gunung Kaler Dapat Akta Lahir) adalah sebuah inovasi yang berusaha menangani isu mendesak mengenai akses terhadap pelayanan kesehatan persalinan yang aman di daerah terpencil seperti Gunung Kaler. Melalui pendirian mobile clinic, pemanfaatan telemedicine, dan kerjasama interdisipliner, program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas pelayanan kesehatan, serta menurunkan angka kematian maternal dan neonatal.

Dengan adanya program ini, diharapkan ibu hamil di daerah terpencil dapat mengakses perawatan kesehatan yang sesuai tanpa harus melakukan perjalanan jauh, sehingga risiko kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi dapat berkurang secara signifikan. Setiap bayi yang lahir di Gunung Kaler akan memiliki akses ke Akta Lahir, yang merupakan dokumen penting untuk mengakui identitas dan kewarganegaraan seseorang, dan memberikan dasar yang kuat bagi pemenuhan hak-hak asasi manusia, termasuk hak akses ke layanan publik dan pendidikan.

Melalui kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi non-pemerintah, program ini dapat menerapkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat di Gunung Kaler. Pendirian mobile clinic dan pemanfaatan telemedicine juga dapat membantu mengurangi beban kerja tenaga medis di wilayah terpencil, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan perawatan yang lebih efisien dan efektif.

Dalam kerangka upaya untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) PBB, program "SIGULA DAPAT" menjadi langkah konkret dalam memastikan bahwa setiap individu, tanpa pandang bulu lokasi geografisnya, memiliki akses yang sama terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Dengan memprioritaskan kesehatan ibu dan anak, kita bersama-sama mewujudkan cita-cita bersama untuk menciptakan masyarakat yang sehat, sejahtera, dan berkeadilan.



KABUPATEN TANGERANG